

## **PENGARUH KINERJA ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR LOGAM TAHUN 2018-2022**

**Zufi Yustika Magitasiwi<sup>1</sup>, I. B. Ketut Bayangkara<sup>2</sup>**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: [1222200011@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200011@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [bhayangkara@untag-sby.ac.id](mailto:bhayangkara@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pertambangan sub sektor logam. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI dan web perusahaan terkait, yang kemudian diolah menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan diproksikan oleh Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja ESG. Sedangkan Kinerja keuangan diproksikan oleh Rasio Aktivitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan logam memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyelesaikan hutang lancarnya dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba sehingga memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kinerja ESG. Tetapi tinggi rendahnya perputaran kas perusahaan dan hutang yang dijadikan modal oleh perusahaan tidak mengubah kinerja ESG perusahaan.

**Kata Kunci:** ESG Performance, Activity Ratio, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio.

*Abstract* – This study was conducted to determine the Effect of ESG Performance on the Financial Performance of Mining Companies in the metal sub-sector. This study uses a descriptive quantitative method using secondary data obtained from the IDX and related company websites, which are then processed using SPSS software. The results of this study indicate that financial performance proxied by Liquidity and Profitability has an effect on ESG performance. While financial performance proxied by the Activity Ratio and Leverage does not affect ESG performance. This shows that metal companies have a high ability to settle their current debts and have a high ability to make a profit so that they have a great opportunity to improve ESG performance. However, the high and low cash turnover of the company and the debt used as capital by the company do not change the company's ESG performance.

**Keywords:** ESG Performance, Activity Ratio, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio.

### **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan berupaya maksimal dalam meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Hal ini mencakup optimalisasi nilai brankas dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko secara cermat. Hubungan antara nilai brankas dan panggilan harus diperhatikan secara seksama. Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, kehidupan, dan aspek pekerjaan lainnya juga sangat penting (Brigham & Houston, 2019). Menurut Fahmi (2018:12), kinerja keuangan merupakan evaluasi yang menunjukkan sejauh mana perusahaan telah berhasil menerapkan strategi keuangan yang tepat dan efektif. Perusahaan jasa keuangan berada dalam kondisi yang baik dan patuh terhadap regulasi yang berlaku.

Perusahaan manufaktur merupakan entitas yang terus berkembang. Subsektor logam

dan terkait merupakan industri penting yang berkontribusi terhadap pembangunan Indonesia, khususnya dalam pembangunan infrastruktur yang sangat bergantung pada bahan baku seperti besi dan baja. Ketergantungan ini mendorong pertumbuhan dan pengembangan industri logam dan terkait yang berkelanjutan, menjadikannya peluang investasi yang signifikan. Industri logam dan terkait tercatat sebagai sektor terbesar kedua dalam hal pertumbuhan investasi di Indonesia.

Fenomena yang pernah terjadi adalah Morningstar Sustainalytics merilis pembaruan peringkat ESG (Environmental, Social, Governance), menegaskan kembali posisi Merdeka sebagai peringkat #1 dalam Sustainalytics ESG Risk Rating di antara perusahaan pertambangan Indonesia di industri logam terdiversifikasi. Merdeka mencatat peningkatan skor menjadi 27,2—tetap dalam peringkat risiko menengah. Selain itu, Merdeka memperkuat posisinya di tingkat global, naik dari persentil ke-16 ke persentil ke-10 di antara perusahaan yang dinilai dalam sub-industri logam dan pertambangan terdiversifikasi di seluruh dunia. Pencapaian ini mencerminkan komitmen Merdeka terhadap keberlanjutan serta upaya berkelanjutan dalam menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab. (merdekacoppergold.com, 2025)

ESG semakin menjadi faktor krusial bagi perusahaan pertambangan terkait isu-isu lingkungan dan sosial. Kinerja ESG memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai mekanisme seperti peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, dan akses yang lebih baik ke sumber modal. Dalam ranah ekonomi dan investasi, ESG telah menjadi topik yang sangat penting dalam konteks lingkungan, sosial, dan tata kelola, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Penerapan praktik ESG yang baik dapat membantu mengurangi risiko, meningkatkan reputasi, serta menarik minat lebih banyak investor (Junius et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Era Vivianti Husada dan Susi Handayani (2021) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG hanya berpengaruh terhadap Return on Asset secara simultan, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel kinerja ekonomi yang dipengaruhi oleh kinerja ESG secara parsial, sebaliknya variabel kontrol menghasilkan hasil yang beragam yang mempengaruhi variabel kinerja keuangan itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan Wahdan Arum Inawati dan Rahmawati (2023) menyatakan bahwa Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor social, faktor environmental, dan faktor governance memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor non keuangan. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang penerapan ESG dan dampaknya bagi kinerja keuangan perusahaan sektor non keuangan tahun 2019-2021. Implikasinya, peningkatan kesadaran serta kepatuhan akan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola atas dampak dari aktivitas operasional perusahaan merupakan cara untuk keberlanjutan perusahaan. Menurut Epraim Saputra (2023) menyatakan bahwa Hasil dari penelitian adalah kinerja environmental, social, and governance tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q dan sales growth.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, mempertimbangkan ESG sebagai variabel dependen, sementara dalam penelitian sebelumnya, ESG dianggap sebagai variabel independen. Selain itu, kinerja keuangan dalam

penelitian ini dijadikan variabel independen, berbeda dengan penelitian sebelumnya di mana kinerja keuangan merupakan variabel dependen.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2019:17) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dalam penelitian kuantitatif bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Ir. Nurul Aziza, S.T., M.T, deskriptif kuantitatif adalah suatu teknik analisis statistik yang dipakai untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis data yang berupa angka atau kuantitas. Pendekatan ini berguna dalam memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2 Analisis deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	,00	726,69	26,0326	132,34592
PK	30	,02	34,74	9,9870	8,82306
DER	30	,13	24,85	2,5394	4,65318
ROA	30	-,15	1,00	,0568	,19094
ESG	30	,13	,92	,4930	,20403
Valid (listwise)	N 30				

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 30 data, variabel kinerja keuangan yang diprosikan Current Ratio memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,00 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 726,69. Rata-rata Current Ratio yang dimiliki 30 data menunjukkan hasil yang positif sebesar 26,0326. Dan nilai standar deviasi kinerja keuangan adalah sebesar 132,34592 (diatas rata-rata), artinya Current Ratio memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel kinerja keuangan yang diprosikan Perputaran Kas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,02 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 34,74. Rata-rata Perputaran Kas yang dimiliki 30 data sebesar 9,9870. Dan nilai standar deviasi Perputaran Kas adalah sebesar 8,82306.

Variabel kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh Debt to Equity memiliki nilai terkecil sebesar 0,13 sedangkan nilai terbesarnya sebesar 24,85. Rata-rata Debt to Equity yang dimiliki sebesar 2,5394 dengan standar deviasi sebesar 4,65318.

Variabel kinerja keuangan selanjutnya diproyeksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,15 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Rata-rata yang dimiliki ROA sebesar 0,0568 dengan standar deviasi sebesar 0,20403.

Variabel ESG yang diproyeksikan dengan ESG memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dengan nilai terbesarnya sebesar 0,92 dan rata-rata yang dimiliki sebesar 0,4930 dengan standar deviasi sebesar 0,20403.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ESG
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,4930
	Std. Deviation	,20403
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,158
	Negative	-,064
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji Komogorov-Smirnov di atas, maka dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,200. Variabel yang ada dalam uji Kolmogorov-Smirnov yang mempunyai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas tingkat signifikan sebesar 0,05 dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal, dan sebaliknya. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa jika dilihat secara statistik, residual data yang digunakan dalam model regresi ini memiliki distribusi yang normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR	,981	1,020	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PK	,889	1,125	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	,914	1,094	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	,878	1,139	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIFnya tidak melebihi 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Kriteria yang digunakan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut :

**Tabel 5 Kriteria Uji Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Interval
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Penentuan dU dan dL menggunakan tabel batas uji Durbin - Watson dengan  $\alpha = 5\%$ , jumlah pengamatan (n) sebanyak 30 dan jumlah parameter sebanyak 3 diperoleh dL = 1,1426 dan dU = 1,7386. Hasil uji Durbin – Watson ditampilkan pada Tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Uji Durbin Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,319	,102	,518	,21950	2,129

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji Durbin Watson. (DW) sebesar 2,129. Syarat tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW di antara DU dan 4-DU. Hasil yang diperoleh 2,129 berada di antara DU (1,7386) dan 4-DU ( $4 - 1,7386 = 2,2614$ ).

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagaimana ditunjukkan pada gambar

dibawah ini:

Dari hasil analisis Heteroskedastisitas yang tergambar dalam grafik scatterplot, terlihat distribusi titik-titik yang tidak menunjukkan pola linear yang signifikan antara "Regression Standardized Predicted Value" dan "ESG". Titik-titik tersebar secara merata tanpa membentuk hubungan garis lurus yang jelas, baik positif maupun negatif. Beberapa titik memiliki nilai ESG tinggi dengan prediksi nilainya mendekati nol, sementara ada juga titik-titik lain dengan nilai ESG rendah namun prediksi nilainya mendekati nol. Selain itu, terdapat pencilan di bagian kanan grafik dengan prediksi nilai yang tinggi namun nilai ESG-nya bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

### Uji Analisis Linier Berganda

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,518	,066	
CR	,700	,000	-,113
PK	-,003	,004	-,140
DER	,006	,009	,120
ROA	,988	,223	,238

Hasil yang ditunjukkan output regresi pada Tabel 7 dapat dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ESG = 0,518 + 0,700CR + (-0,003)PK + 0,006DER + 0,988ROA$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) Nilai konstantan ( $\alpha$ ) menunjukkan besarnya nilai variabel ESG apabila nilai variabel CR, PK, DER dan ROA adalah 0 (nol). Nilai konstanta sebesar 0,518 secara matematis menunjukkan bahwa apabila variabel CR, PK, DER dan ROA bernilai 0 (nol) atau ESG berdiri sendiri tanpa ada variabel CR, PK, DER dan ROA maka kinerja perusahaan senilai 0,518.
2. Koefisien Regresi ( $\beta_i$ ) Koefisien regresi ( $\beta_i$ ) menunjukkan angka kenaikan maupun penurunan variabel ESG untuk setiap perubahan variabel bebas (CR, PK, DER dan ROA) sebanyak satu satuan. Adapun tanda + atau – pada koefisien regresi menandakan hubungan yang berbanding lurus (jika positif) dan berbanding terbalik (jika negatif) antara variabel bebas dan variabel terikat.
  - a. Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,700; dapat disimpulkan bahwa CR memiliki hubungan berbanding lurus dengan ESG. Semakin tinggi nilai CR maka akan semakin tinggi pula nilai ESG.
  - b. Koefisien regresi variabel PK sebesar -0,003; dapat disimpulkan bahwa PK memiliki hubungan berbanding terbalik dengan ESG. Semakin tinggi nilai PK maka akan semakin rendah pula nilai ESG.
  - c. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,006; dapat disimpulkan bahwa DER memiliki hubungan berbanding lurus dengan ESG. Semakin tinggi nilai DER maka akan semakin tinggi pula nilai PBV.
  - d. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,988; dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki hubungan berbanding lurus dengan ESG. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula nilai ESG.

### Koesisien Determinasi (Adjusted R2)

**Tabel 8 Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 <sup>a</sup>	,102	,518	,21950

Berdasarkan tabel di atas, nilai adjusted R square menunjukan nilai 0,518. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel CR, PK, DER, ROA dapat mempengaruhi Kinerja ESG sebesar

51,8%. Sedangkan 48,2% sisanya kinerja ESG dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian yang digunakan.

**Tabel 9 Hasil Uji t**

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan	Hipotesis
CR	,700	-,647	,002	Berpengaruh Positif	Diterima
PK	-,003	-,765	,450	Tidak Berpengaruh	Ditolak
DER	,006	,663	,513	Tidak Berpengaruh	Ditolak
ROA	,988	1,291	,007	Berpengaruh Positif	Diterima

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja ESG

Koefisien regresi variabel Likuiditas (CR) adalah 0,700 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga Likuiditas (CR) berpengaruh Positif terhadap Kinerja ESG. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk dapat membiayai kegiatan ESG.

2. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kinerja ESG

Koefisien regresi variabel Rasio Aktivitas (PK) adalah -0,003 dengan tingkat signifikansi 0,450. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga Rasio Aktifitas (PK) tidak berpengaruh terhadap Kinerja ESG. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa kecepatan perputaran kas yang dimiliki perusahaan tidak mengubah kinerja ESG.

3. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja ESG

Koefisien regresi variabel Leverage (DER) adalah 0,006 dengan tingkat signifikansi 0,513. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap Kinerja ESG. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa besar kecilnya hutang yang digunakan perusahaan untuk dijadikan modal dalam kegiatan operasional perusahaan tidak mengubah kinerja ESG.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja ESG

Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) adalah 0,988 dengan tingkat signifikansi 0,007. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga Profitabilitas (ROA) berpengaruh Positif terhadap Kinerja ESG. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja ESG nya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ditemukan bahwa kinerja keuangan diproksikan oleh Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja ESG. Pengaruh Kinerja keuangan diproksikan oleh Rasio Aktivitas (PK) terhadap kinerja ESG berpengaruh negatif. Pengaruh Kinerja keuangan diproksikan oleh Leverage (DER) terhadap kinerja ESG berpengaruh negatif. Pengaruh Kinerja keuangan diproksikan oleh Profitabilitas (ROA) terhadap kinerja ESG berpengaruh positif.

Sehingga dapat disimpulkan Pengaruh Kinerja keuangan diproksikan oleh Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja ESG. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat menyelesaikan hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk dapat membiayai kegiatan ESG dan perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi

untuk memperoleh laba sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja ESG nya. Sedangkan Kinerja keuangan diproksikan oleh Rasio Aktivitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja ESG. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan perputaran kas yang dimiliki perusahaan tidak mengubah kinerja ESG dan besar kecilnya hutang yang digunakan perusahaan untuk dijadikan modal dalam kegiatan operasional perusahaan tidak mengubah kinerja ESG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiamah, N., Mensah, H. K., & Oteng-Abayie, E. F. (2017). General, target, and accessible population: Demystifying the concepts for effective sampling. *The Qualitative Report*, 22(6), 1607–1621.
- Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2019). *Business Research Methods* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Bandung: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill International Edition.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–15.
- Hutabarat, S. (2021). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Strategi dan Analisis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- IAI. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor non-keuangan tahun 2019–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–62.
- Junius, J., Santosa, P. W., & Pratama, R. A. (2020). ESG performance and financial performance: A literature review. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 221–230.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 12). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, A., & Hermawan, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 112–125.
- Liputan6.com. (2024). Mengenal ESG: Konsep, Tokoh, dan Implementasi pada Perusahaan Modern. Diakses dari <https://www.liputan6.com>
- Merdeka Copper Gold. (2025). Merdeka pertahankan peringkat #1 ESG di industri logam Indonesia. Diakses dari <https://www.merdekakoppergold.com>
- OECD. (2017). *Investment Governance and the Integration of Environmental, Social and Governance Factors*. Paris: OECD Publishing.

- <https://doi.org/10.1787/9789264271687-en>
- OECD. (2022). *Environmental, Social and Governance (ESG) Investing: Practices, Progress and Challenges*. Paris: OECD Publishing.
- Saputra, E. (2023). Pengaruh kinerja ESG terhadap Tobin's Q, ROA, dan pertumbuhan penjualan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 88–99.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi terbaru)*. Bandung: Alfabeta.
- Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. (2018). *Information Technology for Management: On-Demand Strategies for Performance, Growth and Sustainability (11th ed.)*. Wiley.
- Wardhana, A., Rofiq, A., & Sari, D. (2015). *Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- World Economic Forum. (2020). *Measuring Stakeholder Capitalism: Towards Common Metrics and Consistent Reporting of Sustainable Value Creation*. Retrieved from <https://www.weforum.org>